

**PELATIHAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN
MENINGKATKAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI KEPERAWATAN
(Documentation Training Increase Completeness of Nursing Documentation)**

Rita Rahmawati*, Fashihatul Ula **

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik Jl. A.R.
Hakim No. 2B Gresik, email: ners.ritarahmawati@gmail.com

** RS Muhammadiyah Sekapuk Gresik

ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan dalam bentuk dokumen asuhan keperawatan merupakan salah satu alat bukti tanggung jawab dan tanggung gugat atas perbuatan perawat selama menjalankan tugas pelayanan keperawatan. Program pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan sebaiknya diberikan baik pada perawat yang baru bekerja maupun yang telah ada untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah, dengan diberikan pelatihan pendokumentasian ini di harapkan supaya perawat yang baru bekerja di rumah sakit mengetahui cara pengisian yang benar dan di harapkan harus lengkap, dan perawat yang sudah lama bekerja dapat mengetahui apabila ada perubahan-perubahan dalam teknik pengisian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Preexperimental One Group Pre Post Test Design*. Populasi yang diteliti 16 responden di Ruang Dewasa Umum dan Ruang Anak RS PKU Muhammadiyah Sekapuk. Total sampling didapatkan 16 sampel penelitian. Instrumen yang digunakan berupa SAP dan lembar observasi. Analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Hasil penelitian didapatkan terdapat peningkatan kelengkapan dokumentasi keperawatan dari yang sebelumnya cukup lengkap menjadi lengkap. Uji statistik didapatkan nilai $p = 0,00 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Perawat dapat menerapkan pengisian dokumentasi keperawatan secara lengkap untuk mempertahankan kualitas asuhan keperawatan. Pimpinan Rumah Sakit bisa mengadakan pelatihan rutin, setiap orientasi perawat baru maupun perawat yang sudah lama

Kata Kunci : Pelatihan dokumentasi, asuhan keperawatan, kelengkapan dokumentasi keperawatan.

ABSTRACT

Nursing documentation in the form of document nursing care is one evidence of responsibility and accountability for the actions of nurses during duty nursing services. The training program documentation of nursing care should be given to both the nurses

who have worked or who have been there to deal with situations that change, to be trained in this documentation in the hope that the nurse who had worked at the hospital knows how to fill in the correct and expected to be complete and nurses who have long worked able to know if there is a changes in filling technique.

The research design used in this study is *Preexperimental One Group Pre Post Test Design*. The studied population of 16 respondents in the room Adults and Children space PKU Muhammadiyah Hospital Sekapuk. Total sampling obtained 16 samples of the study. Instruments used in the form of SAP and observation sheet. Analysis using statistical tests *Wilcoxon Signed Rank Test* with significance level $\alpha < 0.05$.

The result showed there was an increasing completeness of documentation in nursing from the previous complete enough to be complete. The statistical test obtained value $p = 0.00 < 0.05$ mean H_0 rejected and H_1 accepted meaning there was of effect training on the completeness nursing documentation.

Nurses can apply nursing documentation filling completely to maintain the quality of nursing care. Hospital leaders can conduct regular training, every new nurse orientation or senior nurse.

Keywords: *Training documentation, nursing care, nursing documentation completeness.*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan derajat kesehatan secara optimal menuntut profesi keperawatan mengembangkan mutu pelayanan yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat di era globalisasi. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya badan atau institusi yang berusaha mendirikan rumah sakit, namun peningkatan kuantitas rumah sakit belum diikuti oleh peningkatan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit sehingga sering timbul kontradiksi, dimana rumah sakit banyak mendapat sorotan dan keluhan dari masyarakat sebagai ungkapan rasa tidak puas akibat kurangnya tingkat pelayanan yang diberikan. Menurut Ferawati (2012) masalah yang sering terjadi di Indonesia pada rumah sakit pemerintah maupun swasta yaitu masih membahas tentang kelengkapan dokumentasi keperawatan yang kurang lengkap sehingga ketika terjadi suatu permasalahan, hal ini berpotensi untuk menjadi kasus hukum.

Perencanaan apa saja yang akan dilakukan pada pasien seringkali tidak didokumentasikan oleh perawat di lembar buku operan, Padahal pada dasarnya dokumentasi keperawatan dalam bentuk dokumen asuhan keperawatan merupakan salah satu alat bukti tanggung jawab dan tanggung gugat atas perbuatan perawat selama menjalankan tugas pelayanan keperawatan. Perawat profesional dihadapkan pada suatu tuntutan tanggung jawab yang lebih tinggi dan tanggung gugat setiap tindakan yang dilaksanakan. Artinya intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien harus dihindarkan dari terjadinya kesalahan dengan melakukan pendekatan proses keperawatan dan pendokumentasian yang akurat dan benar.

Penelitian sebelumnya yang didapat di RSUD Kelet Jepara Jawa Tengah penelitian yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dilakukan oleh Pribadi (2009) yang didapatkan hasil bahwa pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kelet Jepara

Jawa Tengah dalam kategori baik 58,1% dan kategori tidak baik 41,9%. Hasil penelitian tentang perbedaan pendokumentasian asuhan keperawatan ruangan SP2KP dan non-SP2KP di Irina A dan Irina F RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menyatakan bahwa terlihat perbedaan pendokumentasian asuhan keperawatan ruangan SP2KP (IRINA A) yang dalam kategori lengkap dan Non-SP2KP (IRINA F) dalam kategori tidak lengkap. Hal ini disebabkan karena Irina A merupakan ruangan percontohan dari penerapan SP2KP (Rantung, 2013).

Survey awal yang diteliti di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk merupakan rumah sakit swasta tipe D memiliki perawat sebanyak 29 orang di ruang rawat inap dewasa umum terdapat perawat lulusan S1 sebanyak 5 orang dan DIII sebanyak 4 orang sedangkan di ruang rawat inap anak S1 sebanyak 2 orang dan DIII sebanyak 5 orang. Data rekam medis kelengkapan dokumentasi keperawatan 3 bulan terakhir ini mengalami penurunan, tiga bulan sebelumnya dari 318 pasien data yang lengkap 190 (59,7%) dan yang tidak lengkap sebanyak 128 (40,2%) sedangkan tiga bulan terakhir dari 287 pasien hanya 82 (28,7%) data pasien yang lengkap sedangkan sisanya 205 (71,4%) data pasien masih belum lengkap, yaitu pada bagian intervensi. Walaupun dokumen asuhan keperawatan sangat diperlukan untuk kepentingan pasien maupun perawat akan tetapi pada kenyataannya perlengkapannya pengisian dokumen masih kurang perhatian sehingga masih banyak dokumen asuhan keperawatan yang isinya belum lengkap.

Dampak jika tidak dilengkapi pendokumentasian asuhan keperawatan, kegiatan keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status klien, bila terjadi suatu masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan, dimana perawat sebagai pemberi jasa dan klien sebagai pengguna jasa, maka dokumentasi diperlukan sewaktu-waktu. Dokumentasi tersebut dapat dipergunakan sebagai barang bukti di pengadilan, maka pendokumentasian itu sangat penting bagi perawat karena sebagai dasar hukum tindakan keperawatan yang sudah dilakukan jika suatu saat nanti ada tuntutan dari pasien (Nursalam, 2008).

Upaya untuk meningkatkan kelengkapan dokumentasi keperawatan perlu diadakan pelatihan yang diberikan dalam bentuk pemberian bantuan. Bantuan dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan keterampilan, pengorganisasian suatu lingkungan belajar, yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman, motivasi untuk melaksanakan sendiri kegiatan latihan dan memperbaiki dirinya sendiri sehingga dia mampu membantu dirinya sendiri (Oemar Hamalik, 2007). Program pelatihan sebaiknya diberikan baik pada perawat yang baru bekerja maupun yang telah ada untuk menghadapi situasi-situasi yang berubah, dengan diberikannya pelatihan pendokumentasian ini diharapkan supaya perawat yang baru bekerja di rumah sakit mengetahui cara pengisian yang benar dan di

harapkan harus lengkap, dan perawat yang sudah lama bekerja dapat mengetahui apabila ada perubahan-perubahan dalam teknik pengisian. Pelaksana pelatihan dimaksudkan untuk mendapatkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan yang baik, kemampuan dan sikap yang baik untuk mengisi jabatan pekerjaan yang tersedia dengan produktivitas kerja yang tinggi, mampu menghasilkan hasil kerja yang baik, maka dari itu perlu diadakan pelatihan dan melibatkan karyawannya pada aktivitas pelatihan dan setelah pelatihan diharapkan semua perawat dapat termotivasi untuk melengkapi dokumentasi keperawatan yang ada di ruangan.

Faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan dokumentasi diantaranya latar belakang pendidikan, lama masa kerja, usia, pengetahuan, keterampilan, motivasi, psikologis dan lain sebagainya (Berthiana, 2012). Namun sampai saat ini pengaruh pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan belum dapat dijelaskan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul pengaruh pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan.

METODE DAN ANALISA

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra Experimen yaitu pra pasca test dalam satu kelompok (*one group pre-post-test design*), yaitu penelitian mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek di observasi sebelum di lakukan intervensi, kemudian di

observasi lagi setelah di intervensi (Nursalam 2008).

Penelitian dilakukan di RDU dan RA RS PKU Muhammadiyah Sekapuk sebanyak 16 perawat. pada bulan Oktober-November. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di RDU dan RA RS PKU Muhammadiyah Sekapuk sebanyak 16 perawat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kelengkapan dokumen asuhan keperawatan yang telah dimodifikasi peneliti.

Data tersebut diolah dan di analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rink test*. Hasil analisis statistik *Wilcoxon Sign Rink Test* dengan taraf kemaknaan (α) 0,05 apabila signifikan hasil perhitungan (ahitung) \leq 0,05 maka H1 diterima dengan H0 ditolak artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah di berikan perlakuan, sebaliknya apabila signifikan hasil perhitungan (ahitung) \geq 0,05 maka H1 ditolak artinya tidak terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah di berikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Sebelum Pelatihan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.

kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebelum dilakukan pelatihan di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk akan

disampaikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 Karakteristik Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Sebelum Pelatihan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Kelengkapan dokumentasi	N	%
Lengkap	1	6,2%
Cukup Lengkap	8	50,0%
kurang Lengkap	7	43,8%
Total	16	100%

Hasil penelitian diatas kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebelum pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan, sebagian besar responden kelengkapan dokumentasi cukup lengkap sebanyak 8 responden (50,0%) dan sebagian kecil responden kelengkapan dokumentasi lengkap sebanyak 1 responden (6,2%).

Menurut Nursalam (2008) hakikat dokumentasi asuhan keperawatan adalah terciptanya kegiatan-kegiatan keperawatan yang menjamin tumbuhnya pandangan, sikap, cara berpikir, dan bertindak profesional pada setiap perawat. Pendekatan yang sistematis dan logis dengan landasan ilmiah yang benar, serta melalui dokumentasi proses keperawatan, semua kegiatan dalam proses keperawatan dapat

ditampilkan kembali sehingga dapat diteliti ulang untuk dikembangkan atau diperbaiki (Nursalam, 2008).

Hasil penelitian di atas didapatkan sebagian kecil perawat hanya melakukan pendokumentasian secara lengkap yaitu satu perawat ini dikarenakan perawat sebagian besar belum pernah dilakukan pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan karena seseorang yang belum mendapatkan pelatihan akan kurang maksimal dalam melengkapi dokumentasi keperawatan. Selain itu faktor pendidikan sangat berpengaruh karena faktor pendidikan berhubungan dengan produktivitas, dimana makin tinggi pendidikan seorang pekerja maka pekerja tersebut semakin produktif karena mempunyai kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

2. Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Sesudah Pelatihan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.

kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sesudah dilakukan pelatihan di RS PKU

Muhammadiyah Sekapuk akan disampaikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2 Karakteristik Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Sesudah Pelatihan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Kelengkapan dokumentasi	N	%
Lengkap	11	68,8%
Cukup Lengkap	5	31,2%
kurang Lengkap	0	0%
Total	16	100%

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan sebelum pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan, sebagian besar responden kelengkapan dokumentasi lengkap sebanyak 11 responden (68,8%) dan sebagian kecil responden kelengkapan dokumentasi cukup lengkap sebanyak 5 responden (31,2%).

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan praktik keperawatan langsung pada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya berdasarkan kaidah profesi keperawatan dan merupakan inti praktik keperawatan (Ali, 2009).

Penerapan proses keperawatan dalam asuhan keperawatan untuk klien merupakan salah satu wujud

tanggung jawab dan tanggung gugat perawat terhadap klien. Pada akhirnya, penerapan proses keperawatan ini akan meningkatkan kualitas layanan keperawatan pada klien (Asmadi, 2008).

Hasil di atas setelah diadakan pelatihan dokumentasi keperawatan didapatkan sebagian besar perawat dapat melakukan pendokumentasian secara lengkap sebanyak 11 perawat ini dikarenakan faktor pengetahuan dan ketrampilan perawat dalam mengisi isi dokumentasi keperawatan karena semakin tinggi tingkat pengetahuan dan ketrampilan perawat, semakin tinggi pula cara ketrampilan pengisian dokumentasi keperawatan. Pelatihan yang efektif akan meningkatkan kualitas dalam pengisian dokumentasi keperawatan di rumah sakit.

3. Pengaruh Pelatihan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan.

Tabel 3 Pengaruh pelatihan perawat sebelum dan sesudah pemberian pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

Kelengkapan dokumentasi	Pretest		Post test	
	N	(%)	N	(%)
Lengkap	1	6,2	11	68,8
Cukup Lengkap	8	50,0	5	31,2
kurang Lengkap	7	43,8	0	0
Total	16	100	16	100

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* $\rho = 0,00$

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian kelengkapan dokumentasi keperawatan sebelum diberikan pelatihan sebagian besar cukup lengkap yaitu sebanyak 8 responden (50,0%) sedangkan sesudah diberikan pelatihan sebagian besar lengkap yaitu sebanyak 11 responden (68,8%) dari 16 responden.

Pelatihan pendokumentasian merupakan sebuah kegiatan yang dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan pengetahuan dan keterampilan perawat tentang lima proses tahap keperawatan yang harus didokumentasikan secara lengkap. Menurut Oemar Hamalik (2007) pelatihan juga diberikan dalam bentuk pemberian bantuan. Bantuan dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan keterampilan. Perawat di tuntut untuk melakukan kegiatan pendokumentasian asuhan keperawatan secara lengkap karena merupakan bukti secara tertulis tentang keadaan pasien secara komprehensif, pelayananan keperawatan yang diberikan, serta bukti individu yang berwewenang tanggung jawab dan tanggung gugat (Potter & Perry, 2009) dan untuk melakukan ini perawat perlu pelatihan pendokumentasian.

Pemberian pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan bukan merupakan hal mutlak yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran perawat dalam kelengkapan dokumentasi keperawatan karena banyak faktor seperti masa kerja berpengaruh pada pengalaman kerja dimana makin lama perawat bekerja maka akan semakin memahami teknik pengisian dokumentasi keperawatan. Mayoritas

perempuan juga lebih memperhatikan kelengkapan dokumentasi dibanding laki-laki, jenjang pendidikan sangat berhubungan dengan produktivitas, dimana makin tinggi pendidikan seorang pekerja maka pekerja tersebut semakin produktif karena mempunyai kemampuan intelektual yang lebih tinggi maka dari itu perlu diadakan pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan. Dimana semakin tinggi pengetahuan dalam diri tiap individu serta kemampuan dan keterampilan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan tujuan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sebelum Pelatihan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan, sebagian besar responden tergolong kelengkapan dokumentasi cukup lengkap, sesudah Pelatihan kelengkapan dokumentasi sebagian besar responden menjadi lengkap, sehingga terdapat pengaruh pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap kelengkapan dokumentasi keperawatan.

Saran

Hasil Penelitian ini bagi Instansi Rumah Sakit dapat dijadikan sebagai masukan bagi pimpinan rumah sakit untuk mengadakan pelatihan rutin, setiap orientasi perawat baru maupun perawat yang sudah lama dengan tujuan perawat yang baru masuk mengetahui

bagaimana cara pengisian dokumentasi keperawatan yang benar dan perawat yang sudah lama bekerja mengetahui apabila ada perubahan baik itu ilmu baru ataupun form rekam medis baru.

Bagi Tenaga Kesehatan sangat penting untuk selalu meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti pendidikan misalnya melalui bimbingan dan pelatihan, pengarahan, mencari informasi, diskusi dan berbagai pengalaman perawat di setiap Rumah Sakit sehingga perawat bisa melakukan pengisian dokumentasi keperawatan secara lengkap.

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengadakan penelitian pada responden yang lebih banyak dan juga adanya kelompok kontrol.

Potter.P.A.& Perry. A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep Proses danPraktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari,dkk. Jakarta: EGC.

KEPUSTAKAAN

Ali, Z. (2009). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta:EGC

Ali, Z. (2010). *Dasar-dasar Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Asmadi. (2008). *Konsep Keperawatan Dasar*. Jakarta: EGC

Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Nursalam. (2008). *Proses dan dokumentasi keperawatan konsep dan praktik*. Edisi 2. Jakarta. Salemba Medika.